

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah SWT menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya dan memerintah mereka di dunia. Manusia memiliki kecenderungan yang telah ada sejak lahir. Salah satunya adalah mengabdikan dan mengagungkan Tuhan Yang Maha Kuasa. Karena itu, manusia harus memperoleh pengetahuan, yang dapat diperoleh melalui pendidikan, yang merupakan proses belajar.

Hakikatnya, Tuhan menciptakan manusia di dunia ini tidak tanpa alasan, sehingga terdapat aturan yang perlu diikuti. Manusia diwajibkan untuk menyerahkan diri kepada Allah SWT, dan jelas bahwa mereka harus melaksanakan semua perintah-Nya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT serta menghindari hal-hal yang dilarang-Nya.

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang dimasukkan dalam setiap kurikulum formal dan tingkat dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang ber iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 347 tahun 2022 menetapkan pedoman pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah, memberikan opsi bagi madrasah untuk memilih Kurikulum 2013. Ini mencakup standar isi, kompetensi inti, dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh pemerintah, serta memberikan kebebasan kepada madrasah untuk berkreasi dan berinovasi dalam menyusun kurikulum operasional di masing-masing institusi. Madrasah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan mengikuti standar isi dan hasil pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah, serta memberikan kesempatan kepada madrasah untuk menciptakan dan mengembangkan kurikulum operasional mereka sendiri.²

Tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah mencapai keserasian antara hubungan vertikal (dengan Allah) dan hubungan horizontal (dengan sesama makhluk) untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa maka harus ada hubungan antara manusia dengan Tuhannya, adanya konsep tentang seluruh perbuatan lahiriyah maupun batiniah, jasmani dan rohani, tentang dicintai dan diridhai Allah SWT berupa ibadah.

¹ *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 8.

² Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia. Nomor 347 Tahun 2022 tentang *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*.

Pendidikan memiliki hubungan yang kuat dengan tujuan penciptaan manusia. Oleh karena itu, sebagai institusi pendidikan, perannya adalah untuk membimbing siswa agar menuju tujuan penciptaan mereka. Setiap perencanaan dan pelaksanaan program disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Program-program tersebut tidak boleh menyimpang dari esensi ibadah, apalagi bertentangan dengan nilai-nilai tersebut.

Nabi mengajarkan para sahabat dengan menanamkan pemahaman tentang keberadaan mereka sebagai ciptaan Tuhan, yang pada gilirannya menumbuhkan rasa ibadah kepada-Nya.³

Ibadah dalam pengertian bahasa memiliki arti kepatuhan, yang berarti mengikuti segala arahan dan menjauhi semua yang dilarang oleh Allah SWT. Karena makna dasar dari ibadah adalah penghambaan, hal ini juga dapat diartikan sebagai tindakan yang sepenuhnya menyerahkan diri kepada Allah SWT.⁴

Ibadah dapat dipahami sebagai kepatuhan manusia kepada Allah yang dilakukan berdasarkan iman yang kokoh dengan melaksanakan seluruh perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya, bertujuan untuk meraih ridha Allah, ganjaran surga, dan ampunan-Nya. Beribadah kepada Allah harus diiringi dengan ketulusan, di mana ketulusan adalah urusan batin yang bersifat pribadi.⁵

³ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2013),93.

⁴ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 61.

⁵ Ibid., 70

Ibadah merupakan aspek utama dalam ajaran agama yang perlu mendapatkan perhatian penuh. Melaksanakan ibadah sebaik mungkin dan tepat pada waktunya adalah hal yang penting.

Ibadah juga merupakan ujian bagi manusia dalam menyembah Allah. Ini menunjukkan bahwa seseorang tidak perlu memahami semua rahasia yang terkandung di dalamnya. Jika ibadah hanya dapat dilakukan dengan kemampuan pikiran dan memerlukan pemahaman mendalam atas hikmah atau rahasia tersebut, maka orang-orang yang intelektualnya terbatas dalam memahami hikmah itu dipastikan tidak akan menjalankan ibadah, bahkan mungkin akan menghindar darinya. Mereka cenderung akan mengutamakan akal dan nafsu mereka ketimbang menyembah Tuhan.

Fiqh ibadah meliputi aturan-aturan yang berkaitan dengan segala tindakan yang dilakukan oleh seorang hamba untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT. Aktivitas ini tidak hanya berkaitan dengan hubungan antara hamba dan Tuhannya, tetapi juga meliputi interaksi dengan sesama, seperti usaha hamba dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari diri dan keluarganya.⁶

Dengan adanya pembelajaran Fiqih, diharapkan para pelajar dapat terus menjalankan nilai-nilai agama dan mampu menerapkan ketentuan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar, terutama pada mata pelajaran Fiqih, sangat penting untuk membangkitkan perasaan dan emosi para siswa agar mereka dapat memahami, merasakan, dan percaya pada kebenaran ajaran agama

⁶ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Sleman: Deepublish, 2020), 8

yang mereka ikuti. Siswa juga diberikan ruang untuk berpikir dalam memahami dan menerima ajaran agama tersebut. Selain itu, mereka perlu terbiasa untuk mengamalkan ajaran itu agar dapat merasakan manfaatnya dalam aktivitas sehari-hari. Selain proses pembelajaran, guru juga harus memperhatikan sisi motivasi. Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi. Motivasi adalah dorongan yang mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan.⁷

Dalam meningkatkan kesadaran untuk beribadah, peran seorang pendidik sangat penting dalam mendukung kegiatan ibadah para siswa. Di lingkungan sekolah, gurulah yang memiliki peran kunci dalam mendorong kesadaran beribadah, di samping menyampaikan materi pelajaran. Seorang guru yang setiap hari berinteraksi dengan murid-murid juga memiliki tanggung jawab sebagai pendidik dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, serta meningkatkan ketakwaan siswa kepada Sang Pencipta. Bantuan ini tidak hanya mencakup aspek intelektual, tetapi juga aspek spiritual yang berfungsi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui kegiatan ibadah.

Seorang guru Fikih harus bisa menanamkan nilai-nilai keimanan yang kuat dalam diri siswa. Iman yang tertanam dalam diri seseorang tercermin dari kesediannya untuk melaksanakan ibadah. Ketika seseorang rutin beribadah, itu menunjukkan bahwa kesadaran beragama sudah ada dalam diri mereka. Sebaliknya, jika seseorang enggan untuk beribadah, biasanya bisa diasumsikan bahwa ia belum memiliki iman yang kokoh.

⁷ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2007), 27-28

Alasan utama peneliti mengambil judul penelitian ini karena peneliti melihat adanya fenomena siswa khususnya yang laki laki pada hari jum'at, tidak mengikuti kegiatan sholat jum'at tetapi malah menongkrong di tempat penitipan sepeda motor, fenomena yang lainnya yaitu ketika sholat jum'at berlangsung, ada beberapa anak yang tidak mengikuti dengan sungguh sungguh tetapi malah bergurau dengan teman sebelahny.

Penelitian ini memilih guru Fiqih karena, Guru Fiqih memiliki peran yang strategis dalam hal meningkatkan kesadaran beribadah siswa, karena materi atau teori dasar dasar ibadah terdapat pada pelajaran Fiqih, maka dari itu Guru Fiqih diharapkan tidak hanya memberikan teori tentang dasar dasar ibadah, tetapi juga menjadi teladan utama atau membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari hari.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MTsN 1 Bitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks di atas, permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana Perencanaan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTsN 1 Blitar?
2. Bagaimana Pelaksanaan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTsN 1 Blitar?

3. Bagaimana Evaluasi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTsN 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan mengadakan penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTsN 1 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTsN 1 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTsN 1 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan kajian ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui pendekatan pembelajaran Fiqih. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan model pembelajaran berbasis pembiasaan ibadah sebagai bagian dari pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam, diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan

ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan terutama tentang kesadaran ibadah shalat siswa.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis adalah kegunaan atau kontribusi nyata dari suatu penelitian, teori, atau kegiatan yang dapat dirasakan langsung oleh pihak tertentu dalam kehidupan sehari-hari, dunia kerja, pendidikan, masyarakat, atau lembaga tertentu. Manfaat ini bersifat aplikatif dan dapat digunakan sebagai solusi atau dasar tindakan dalam situasi nyata.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa memberikan ilmu bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah dan dijadikan sebuah pengalaman dalam pembuatan menulis karya ilmiah yang baik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa memberikan ilmu bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah dan dijadikan sebuah pengalaman dalam pembuatan menulis karya ilmiah yang baik.

c. Bagi Pembaca

Peneliti berharap agar penelitian ini memberikan tambahan informasi kepada yang membaca mengenai upaya guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah

E. Penelitian Terdahulu

1. Ika Fajar Andriasari, 2018, Skripsi dengan judul “Strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MIN 4 Tulungagung”. Dengan metodologi penelitian Deskriptif. Dari hasil penelitian Ika Fajar Andriasari adalah Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MIN 4 Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru meliputi: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna: Sebelum memulai pembelajaran, siswa dibiasakan untuk membaca Asmaul Husna secara bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk kebiasaan ibadah sejak dini, Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah: Siswa dijadwalkan untuk melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah di madrasah. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.⁸
2. Siti Musyarofah, 2014, Skripsi dengan judul “ Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kesadaran siswa di MAN 2 Tulungagung” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Fikih meliputi: Penyediaan Kartu Shalat: Setiap siswa diberikan kartu shalat untuk mencatat pelaksanaan ibadah shalat mereka, yang

⁸ Ika Fajar Andriasari, “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MIN 4 Tulungagung*”, Skripsi (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018).

bertujuan untuk memantau dan meningkatkan konsistensi dalam beribadah, Jadwal Mengaji Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar: Sebelum memulai pelajaran, siswa dijadwalkan untuk mengaji bersama, yang bertujuan untuk membiasakan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai keislaman sejak awal hari, Jadwal Shalat Dhuha untuk Kelas Global: Kelas-kelas tertentu, seperti kelas global, memiliki jadwal khusus untuk melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah, yang bertujuan untuk membiasakan siswa dalam melaksanakan ibadah sunnah, Pembagian Kelompok dan Pengingat Shalat Tahajjud: Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, dan masing-masing ketua kelompok bertugas mengirimkan SMS kepada anggota kelompoknya untuk mengingatkan pelaksanaan shalat tahajjud, yang bertujuan untuk membangun kebiasaan ibadah malam secara mandiri.⁹

3. Emi Azizan, 2023, skripsi dengan judul “Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa kelas VIII di MTsN 5 Jember” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa kelas VIII di MTsN 5 Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih meliputi: Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah: Siswa dibiasakan untuk melaksanakan shalat Dhuha secara berjamaah di madrasah, yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan ibadah sunnah sejak dini, Pembacaan Asmaul Husna Sebelum

⁹ Siti Musyarofah, “*Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MAN 2 Tulungagung*”, Skripsi (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014).

Pembelajaran: Sebelum memulai pelajaran, siswa bersama-sama membaca Asmaul Husna, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk suasana religius di kelas, Pemberian Motivasi dan Teladan oleh Guru: Guru Fiqih memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya ibadah dan menjadi teladan dalam pelaksanaan ibadah, sehingga siswa terdorong untuk meniru dan melaksanakan ibadah dengan kesadaran sendiri, Evaluasi dan Monitoring Ibadah Siswa: Guru melakukan evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan ibadah siswa, seperti melalui pengisian kartu ibadah, untuk memastikan konsistensi dan kesadaran siswa dalam beribadah.¹⁰

4. Siti Nafik Atur Rohmah, 2018, skripsi dengan judul “Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Sholat Siswa MTS Miftahul Ulum Centong Kec. Pesantren Kota Kediri” Tujuan Penelitian ini Mengidentifikasi upaya guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran ibadah shalat siswa. Penelitian ini mengkaji upaya guru Fiqih dalam meningkatkan kesadaran ibadah salat siswa melalui peneladanan, pembiasaan, nasihat, motivasi, dan penciptaan suasana religius di sekolah. Faktor pendukungnya meliputi program sekolah dan fasilitas ibadah, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya koordinasi antara guru dan orang tua.¹¹

¹⁰ Emi Azisan, “*Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa kelas VIII di MTsN 5 Jember*”, Skripsi (Jember, UIN KHAS Jember 2023).

¹¹ Siti Nafik Atur Rohmah, “*Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Sholat Siswa MTS Miftahul Ulum Centong Kec. Pesantren Kota Kediri*”, Skripsi (Kediri, IAIN Kediri 2018)

5. Lulu Nafisa Diga, 2021, skripsi dengan judul “Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga”
Menjelaskan bagaimana peran guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa, khususnya dalam salat, tadarus, dan hafalan Juz Amma. Guru Fiqih berperan sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator, Kegiatan seperti pembiasaan Asmaul Husna, salat Dhuha, tadarus, dan hafalan terbukti meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa siswa menjadi lebih rutin dan sadar dalam melaksanakan ibadah, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lulu Nafisa Diga yaitu penelitian ini mempunyai fokus yang sama yaitu sama sama berfokus pada peran guru Fiqih untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan beribadah siswa, menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lulu Nafisa Diga yaitu kegiatan utama dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di madrasah, penelitian ini kegiatan utamanya yaitu dengan adanya jadwal ibadah harian seperti sholat dhuha, sholat hajat, sholat taubat, membaca Al Qur'an, tahlil dan istighosah, sedangkan kegiatan utama pada penelitian Lulu Nafisa Diga yaitu Pembiasaan doa, tadarus, hafalan Juz Amma, salat Dhuha.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada beberapa poin :

¹² Lulu Nafisa Diga “*Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga*”, Skripsi (Purwokerto:IAIN Purwokerto, 2021)

1. Objek dan Lingkungan Penelitian

Penelitian ini : dilakukan di jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Penelitian Terdahulu : Sebagian besar dilakukan di jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Madrasah Aliyah (MA).

2. Cakupan Kegiatan Ibadah

Penelitian ini : cakupan kegiatan ibadah penelitian ini lebih beragam seperti sholat dhuha, sholat taubat, sholat hajat, membaca al-qur'an, istighosah, tahlil, sholat dhuhur dan sholat ashar.

Penelitian Terdahulu : cakupan kegiatan penelitian terdahulu cenderung lebih terbatas seperti hanya membahas pada sholat dhuha dan asmaul husna, sholat dhuha dan berdoa, sholat dhuha dengan kartu ibadah.

Berikut adalah table penelitian terdahulu yang mencakup nama peneliti dan judul penelitian, hasil penelitian, persamaan dan perbedaan penelitian :

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan

1	Ika Fajar Andriasari, 2018, Skripsi dengan judul “Strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MIN 4 Tulungagung”	Dari hasil penelitian Ika Fajar Andriasari adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MIN 4 Tulungagung meliputi: Pembiasaan Ibadah: Guru membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah secara rutin, seperti salat berjamaah	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ika Fajar terdapat pada fokus utama yaitu Kedua penelitian membahas peran atau strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Fokusnya adalah menumbuhkan sikap religius melalui pembiasaan ibadah	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ika Fajar terdapat pada strategi guru, strategi guru pada penelitian ini yaitu Perencanaan sistematis, pelaksanaan kegiatan ibadah harian, evaluasi, serta solusi atas kendala, sedangkan penelitian Ika Fajar strategi gurunya dengan
---	---	--	---	---

		dan membaca Al-Qur'an. Pemberian Teladan: Guru memberikan contoh perilaku beribadah yang baik kepada siswa, sehingga siswa dapat meniru dan termotivasi untuk beribadah. Pengawasan dan Evaluasi: Guru melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah siswa dan memberikan evaluasi serta umpan balik		Pembiasaan dan penanaman kebiasaan melalui rutinitas ibadah di pagi hari.
--	--	--	--	--

		untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka. Pemberian Motivasi: Guru memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya beribadah dan manfaat yang diperoleh dari melaksanakan ibadah dengan baik. Kerjasama dengan Orang Tua: Guru menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang		
--	--	--	--	--

		tua siswa untuk memastikan pembiasaan ibadah juga dilakukan di rumah.		
2	Siti Musyarofah, 2014, Skripsi dengan judul “Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kesadaran siswa di MAN 2 Tulungagung”	Dari hasil penelitian Siti Musyarofah adalah Perencanaan guru Fikih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung yaitu dengan disediakan kartu shalat bagi tiap- tiap siswa,	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Siti Musyarofah terdapat pada tujuan penelitian, yaitu Mendeskripsikan strategi, kegiatan, dan hasil dari peran guru Fiqih dalam membina kesadaran beribadah siswa.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu Dilakukan di tingkat MA; lebih menekankan pada media pengingat (kartu dan SMS) sedangkan

		adanya jadwal mengaji sebelum diadakan kegiatan belajar mengajar dan juga jadwal shalat duha bagi kelas global dan guru membagi siswa dalam 4 kelompok, masing- masing ketua kelompok mengirimkan SMS kepada teman-temannya yang lain untuk mengingatkan shalat tahajjud kemudian belajar		penelitian ini lebih sistematis, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di tingkat MTs
--	--	--	--	--

3	Emi Asizan, 2023, skripsi dengan judul “Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa kelas VIII di MTsN 5 Jember”	Hasil penelitian Emi Azisan yaitu Guru Fiqih aktif membimbing siswa dalam menjalankan ibadah, terutama salat wajib secara berjamaah di madrasah. Guru melakukan pengarahan langsung kepada siswa, termasuk memanggil dan menegur siswa yang tidak mengikuti ibadah, serta memberikan nasihat dan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Emi Azisan yaitu Menjelaskan strategi yang dilakukan guru Fiqih untuk membentuk dan meningkatkan kesadaran ibadah siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Subjek Penelitian Guru Fiqih dan siswa di madrasah tingkat MTs (SMP).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Emi Azisan yaitu dalam penelitian ini kegiatan ibadah yang dikaji lebih beragam seperti salat dhuha, hajat, taubat, istighosah, tahlil, membaca Al-Qur’an, salat berjamaah lima waktu, sedangkan penelitian Emi Azisan
---	--	--	---	---

		motivasi secara rutin. Pembiasaan ibadah seperti salat dhuhya, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti istighosah diterapkan dalam jadwal kegiatan sekolah. Guru Fiqih bekerja sama dengan guru lain dan pihak madrasah untuk melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kedisiplinan		kegiatan ibadah yang dikaji Terfokus pada salat berjamaah dan pembinaan kesadaran beribadah dasar siswa.
--	--	---	--	--

		siswa dalam beribadah. Faktor pendukung keberhasilan upaya ini antara lain: Adanya jadwal ibadah harian yang terstruktur. Sarana prasarana ibadah yang memadai (mushola, alat salat, dll). Kekompakan antar guru dalam pengawasan kegiatan keagamaan. Faktor penghambat:		
--	--	--	--	--

		Sebagian siswa kurang motivasi dalam mengikuti ibadah. Lingkungan rumah yang kurang mendukung (misalnya tidak dibiasakan salat). Kurangnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak beribadah di luar sekolah.		
4	Siti Nafik Atur Rohmah, 2018, skripsi dengan judul “Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan	Hasil Penelitian Siti Nafik Atur Rohmah yaitu Kesadaran ibadah shalat siswa di MTs	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Siti Nafik Atur Rohmah terdapat	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Siti Nafik Atur Rohmah

	Kesadaran Ibadah Sholat Siswa MTS Miftahul Ulum Centong Kec. Pesantren Kota Kediri”	Miftahul Ulum masih tergolong rendah, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Guru Fiqih melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran ibadah shalat siswa, antara lain: Peneladanan: Menjadi contoh dalam pelaksanaan ibadah. Pembiasaan: Membiasakan siswa untuk	pada tujuan utama penelitian yaitu Menjelaskan peran dan strategi guru Fiqih dalam membimbing siswa agar memiliki kesadaran beribadah secara konsisten, Fokus penelitian Sama- sama membahas upaya guru Fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa.	terdapat pada cakupan ibadah , penelitian ini mencakup shalat dhuha, hajat, taubat, tahlil, istighosah, baca Al- Qur'an, salat berjamaah lima waktu, sedangkan penelitian Siti Nafik Atur Rohmah cakupan ibadahnya fokus pada sholat wajib siswa.
--	--	---	--	--

		melaksanakan shalat secara rutin. Memberi nasehat dan motivasi: Memberikan arahan dan dorongan kepada siswa. Mengingatkan siswa menjelang waktu istirahat: Mengingatkan waktu shalat kepada siswa. Pendekatan kepada siswa: Mendekati siswa secara personal untuk memahami kendala mereka.		
--	--	---	--	--

		Menciptakan suasana religius di sekolah: Membangun lingkungan yang mendukung pelaksanaan ibadah.		
5	Lulu Nafisa Diga, 2021, skripsi dengan judul “Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga”	Hasil penelitian Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Fiqih berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa melalui beberapa fungsi utama, yaitu: sebagai pembimbing, sebagai	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lulu Nafisa Diga yaitu Berfokus kepada peran Guru Fiqih, tujuan penelitian untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa,metode yang di gunakan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lulu Nafisa Diga yaitu, tingkat pendidikan, penelitian ini berlangsung di MTsN dan penelitian Lulu Nafisa Diga berlangsung di

		motivator, sebagai fasiliator, sebagai evaluator, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.	yaitu kualitatif.	MAN dan berbeda kegiatan utama dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa
--	--	---	-------------------	--

E. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Usaha yang dilakukan oleh guru adalah langkah-langkah strategis yang mereka ambil untuk melaksanakan rencana secara menyeluruh dan

berjangka panjang, dengan tujuan mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik.¹³ Dalam pandangan Islam, seorang guru adalah individu dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa dalam perkembangan jasmani dan spiritual, serta memandu mereka menuju fase kedewasaan agar mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai umat dan khalifah Allah SWT secara mandiri. Mereka juga diharapkan memiliki kemampuan untuk bersikap sosial dan berdikari.¹⁴

- b. Fiqih adalah kumpulan pengetahuan yang luas dalam cakupannya, yang mencakup berbagai macam jenis hukum Islam dan berbagai aturan kehidupan untuk kebutuhan individu, kelompok masyarakat, dan umat manusia secara umum.¹⁵
- c. Kesadaran dalam beribadah adalah pemahaman dan pengetahuan mengenai kewajiban sebagai hamba Tuhan agar bisa meraih ketenteraman dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.

2. Definisi Operasional

Perumusan operasional adalah aspek krusial dalam penelitian untuk menetapkan batasan kajian suatu penelitian. Adapun penjelasan operasional dari judul “Usaha Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MTsN 1 Blitar”.

¹³ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal 25

¹⁴ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sukabumi: Haura Utama, 2020), 10

¹⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqi, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 1997), hal. 9

Yang peneliti maksud dengan usaha guru Fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah dengan cara guru melakukan perencanaan, diimplementasikan dalam pembelajaran Fiqih, lalu mengidentifikasi kendala dan solusi untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa

.F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-bab yang sistematikanya meliputi:

BAB I : Pendahuluan terdiri dari: konteks penelitian , fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Prespektif Teori meliputi: tentang upaya guru Fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa, deskripsi teoritis tentang objek/masalah yang diteliti.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan data dan Hasil Penelitian, terdiri dari : data data yang didapat dari tempat penelitian, setelah melaksanakan observasi dan wawancara.

BAB V : Pembahasan, meliputi : Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4.

BAB VI: Penutup, terdiri dari : kesimpulan yang terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian , dan saran yang bersumber pada temuan penelitian.